

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Allo, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting yang secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan adanya UMKM ini menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan perekonomian rakyat kecil, mengurangi tingkat pengangguran, dan juga banyak menyerap tenaga kerja.

UMKM mendapat perhatian lebih dari pemerintah, karena memiliki manfaat yang besar khususnya untuk perekonomian Indonesia. Membantu para pelaku UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide-ide terbaru untuk mengembangkan usahanya (Prihandani, dkk, 2020). Dalam mengembangkan dan mengelola suatu usaha tentunya tidak mudah, suatu usaha dapat berkembang pesat dan lancar, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tentunya berdampak dalam pengambilan keputusan. Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017).

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (kasmir, 2008). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat berguna untuk bahan evaluasi dalam kinerja suatu usaha agar kedepannya usaha yang dijalankan meningkat dari sebelumnya. Dalam pelaporan keuangan terdapat lima pilar standar akuntansi di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Internasional, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Syariah (IAI, 2022). Penyusunan standar yang berbeda ini diperuntukan sesuai jenis perusahaan, guna memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia tentang konsep SAK EMKM yaitu yang diperuntukan bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, dengan mengacu kepada Undang-undang No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan UMKM telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Guna untuk mempermudah dalam pelaporan keuangan sesuai standar yang diberlakukan. Mengingat masih ada para pelaku UMKM yang merasa kesulitan dalam memahami dan belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur didalam SAK ETAP maka dikeluarkanlah SAK EMKM ini. Pada SAK EMKM ini dilengkapi

contoh ilustratif laporan keuangan, yang menjadikan panduan bagi suatu entitas agar memudahkan juga mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan (IAI, 2016). Maka dalam membuat laporan keuangan suatu entitas UMKM harus menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penyajian Laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan minimum terdiri dari : (IAI 2016)

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun tertentu yang relevan.

Entitas yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu UMKM Jasmine Laundry yang merupakan suatu usaha yang bergerak pada bidang jasa. Usaha Jasmine Laundry ini adalah jenis usaha syariah, dilihat dari jenis usaha yang tidak menyimpang dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Usaha syariah adalah kegiatan usaha dengan menjual produk agar memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat. Kata syariah berarti ketentuan atau ketetapan yang telah digariskan oleh agama Islam. Maksud usaha syariat Islam adalah tidak hanya berfokus pada aktivitas jual beli saja. Namun juga memperhatikan konsep halal, akhlak dagang, produk yang diperjual belikan, akad dan ibadah muamalah dalam berwirausaha. Usaha laundry dapat menjadi salah satu pilihan usaha yang menguntungkan. Pada saat ini penggunaan jasa laundry kiloan sangat dibutuhkan karena memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, sehingga

laundry berguna bagi mereka yang merasa kesulitan dan tidak ada waktu untuk mencuci agar lebih praktis dan efisien. Dalam hal operasional kegiatan keuangan, laporan keuangan yang disusun haruslah relevan, namun dalam prakteknya, pelaku usaha belum memahami cara terbaik dalam menerapkan konsep yang demikian, dimana dalam hal ini timbul ketidakcocokan dengan konsep yang harus dilakukan dalam SAK EMKM yakni terdapat tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang didalamnya terdapat tambahan dan pos tertentu yang tentunya relevan (IAI, 2016).

Jasmine Laundry selama ini kegiatan akuntansinya merupakan kegiatan akuntansi yang belum sesuai dengan SAK EMKM, berikut merupakan kegiatan akuntansi berupa Laporan Arus Kas atau Cash Flow yang disajikan oleh UMKM Jasmine Laundry:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Arus Kas UMKM Jasmine Laundry Bandung Tahun 2022**

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	6.043.800	3.499.300
Februari	6.000.000	3.670.000
Maret	5.354.000	3499.700
April	6.300.000	5.527.700
Mei	8.299.500	4.223.500
Juni	9.819.500	5.147.500
Juli	10.730.500	6.247.000

Agustus	8.184.700	4.933.500
September	9.231.500	5.265.000
Oktober	10.639.500	4.515.000
November	11.184.000	4.429.000
Desember	11.738.200	6.614.000

*Sumber: Laporan Keuangan UMKM Jasmine Laundry*

Tabel diatas menunjukkan bahwa UMKM Jasmine Laundry belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan konsep SAK EMKM, dan juga berdasarkan hasil pengamatan atas fenomena yang peneliti dapatkan dilapangan, pelaku usaha Jasmine Laundry melakukan pencatatan keuangan dengan sederhana, dimana jasmine laundry hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga laporan keuangan yang baik pun belum tersedia, dan menghasilkan informasi yang kurang sesuai, oleh karena itu akan berdampak pada sulitnya pengambilan keputusan pada usaha yang dijalankan. Karenanya dirasa sangat penting penerapan akuntansi untuk menjalankan UMKM. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini yaitu berfokus pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasmine Laundry Bandung dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana laporan keuangan Jasmine Laundry sesuai dengan konsep SAK EMKM, karenanya peneliti tertarik dan berinisiatif mengangkat judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jasmine Laundry”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencatatan laporan keuangan pada UMKM Jasmine Laundry Bandung ?
2. Apakah penyajian laporan keuangan pada UMKM Jasmine Laundry Bandung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Adakah kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM Jasmine Laundry Bandung dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa proses pencatatan laporan keuangan pada UMKM Jasmine Laundry Bandung.
2. Mengetahui dan menganalisa penyajian laporan keuangan pada UMKM Jasmine Laundry Bandung telah sesuai atau belum dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Mengetahui dan menganalisa kendala yang dihadapi pemilik UMKM Jasmine Laundry dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam bidang akuntansi khususnya terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

2. **Bagi Pelaku UMKM Jasmine Laundry**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi untuk perkembangan UMKM dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pelaku UMKM Jasmine Laundry sehingga dapat mengevaluasi penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

3. **Bagi kalangan akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai SAK EMKM.